

ANXIETY DISORDER
DALAM KARYA TEKSTIL KONTEMPORER

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



PENCIPTAAN

Oleh:

Lifyatin Ainiyah

1510043422

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

ANXIETY DISORDER
DALAM KARYA TEKSTIL KONTEMPORER

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



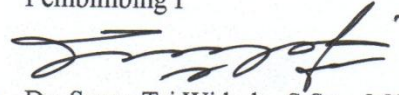
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang
Kriya Seni
2019**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

***ANXIETY DISORDER* DALAM KARYA TEKSTIL KONTEMPORER**

diajukan oleh Lifyatin Ainiyah, NIM 1510043422, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 09 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP 19730422 199903 1 005

Pembimbing I/Anggota

Pembimbing II



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001

Pembimbing II/Anggota

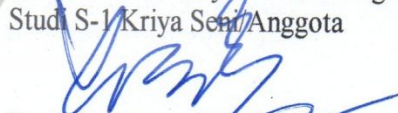
Cognate / Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP 19741021 200501 2 001

Ketua Jurusan Kriya / Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620727 199002 1 001



Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

To my dear parents,

To those who is in the same fight,

This is all for you.



MOTTO

Keep running until you don't have the strength to stand up.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 09 Juli 2019



Lifyatin Ainiyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga proses penyusunan Tugas Akhir dengan judul **“ANXIETY DISORDER DALAM KARYA TEKSTIL KONTEMPORER”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penyusunan Tugas Akhir digunakan sebagai sarana untuk memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana S-1 di Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama proses pendidikan S-1 Kriya Seni yang penulis tempuh sampai penyusunan Tugas Akhir, banyak pihak yang turut terlibat dalam memberikan dukungan, fasilitas, bimbingan, dan masukan untuk itu penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Lifyatin Ainayah, selaku penulis karena telah bertahan hingga sejauh ini.
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Joko Subiharto, S.E., M.Sc., selaku Dosen Wali selama masa tempuh pendidikan S-1 Kriya Seni.
7. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini sehingga dapat terselesaikan.
8. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini sehingga dapat terselesaikan.
9. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Penguji (*Cognate*) yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam Tugas Akhir ini.

10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat bagi penulis.
11. Beasiswa Kal-Tim Cemerlang, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut.
12. Bapak Imam Khoiri dan Ibu Yati'in, kedua orang tua yang senantiasa selalu memberikan nasihat, perhatian dan dukungan moril maupun materi untuk penulis selama masa tempuh pendidikan hingga proses Tugas Akhir ini.
13. Wildan Adzkya Ainul F., saudara penulis atas perhatian dan dukungannya untuk penulis.
14. Seluruh *staff* karyawan Jurusan Seni Kriya dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literasi dan bantuan-bantuan lainnya dalam proses Tugas Akhir ini.
15. Nafa Arinda, S.Sn., teman seperjuangan penulis yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga membantu, memberi dukungan dan masukan untuk penulis dalam proses pendidikan dan Tugas Akhir ini.
16. Teman-teman seperjuangan, Rio Rista Aditya, Abdul Mu'in, Siti Fitriah Sari, Veronica A.P., M. Lukman Hakim, Dewi Mutia D., Vio Lidya A.C., In Subahatin, Nur Saleh Hamzah, Mega Norhayati, Yuni Sarah, S.Sn., Nisrina Elvania, Regina Sembiring, S.Des., Yohanna Kharisma B., Irna Audina dan TEEN yang telah memberikan dukungan dan masukan selama penulis berproses.
17. Teman-teman mahasiswa Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2015, atas kerjasama dan diskusinya dengan penulis selama masa tempuh pendidikan.
18. Pihak-pihak yang telah membantu baik dalam bentuk tenaga, dukungan, dan materi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis menyadari pada Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Karena itu kritik dan saran yang membangun sangat

diharapkan sebagai sarana evaluasi untuk ke depannya yang lebih baik. Penulis berharap dengan keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, bagi ranah Pendidikan, dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 09 Juli 2019

Lifyatin Ainiyah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PESEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
INTISARI.....	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Penciptaan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	12
A. Sumber Penciptaan.....	12
B. Landasan Teori.....	16
1. Tekstil.....	16

2. Seni Kontemporer.....	16
3. Estetika.....	17
4. Semiotika.....	18
5. Psikologi Abnormal.....	19
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	22
A. Data Acuan.....	22
B. Analisis Data.....	26
C. Rancangan Karya.....	30
D. Proses Perwujudan.....	43
1. Teknik Perwujudan.....	43
2. Alat dan Bahan.....	44
3. Tahap Perwujudan.....	54
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	61
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	68
A. Tinjauan Umum.....	68
B. Tinjauan Khusus.....	70
1. Karya 1.....	70
2. Karya 2.....	72
3. Karya 3.....	74
4. Karya 4.....	76
5. Karya 5.....	78
6. Karya 6.....	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
WEBTOGRAFI.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persetujuan Rancangan 1.....	31
Tabel 2 Persetujuan Rancangan 2.....	33
Tabel 3 Persetujuan Rancangan 3.....	35
Tabel 4 Persetujuan Rancangan 4.....	37
Tabel 5 Persetujuan Rancangan 5.....	39
Tabel 6 Persetujuan Rancangan 6.....	41
Tabel 7 Alat.....	44
Tabel 8 Bahan.....	49
Tabel 9 Tahap Perwujudan <i>Tie Dye</i>	54
Tabel 10 Tahap Perwujudan Batik.....	60
Tabel 11 Tahap <i>Finishing</i>	62
Tabel 12 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya I (<i>Netra-L</i>).....	63
Tabel 13 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya II (<i>Talk Tough</i>).....	64
Tabel 14 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya III (<i>Help ME</i>).....	65
Tabel 15 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya IV (<i>Endless Holes</i>).....	66
Tabel 16 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya V (<i>You Want Me Bagaimana?.....</i>)	67
Tabel 17 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya VI (<i>Utek-mu</i>).....	68
Tabel 18 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Keseluruhan.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

A. Poster Pameran.....	88
B. Situasi Pameran.....	89
C. Katalogus.....	91
D. Biodata (CV).....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ilustrasi <i>Brain CT-SCAN</i>	13
Gambar 2. Aberaksi oleh Desi D.L., dkk.....	22
Gambar 3. Menjadi Diri Sendiri oleh Oktarina Isnaini.....	23
Gambar 4. <i>Insomnia</i> oleh Tina Wahyuningsih	23
Gambar 5. <i>At Rest</i> oleh Clark Goolsby	24
Gambar 6. 脳ミソの帽子 (<i>Brain Miso Hat</i>) oleh Megumi Koyama	24
Gambar 7. <i>Floating Eyes (1)</i> Oleh Wedhar Riyadi	25
Gambar 8. <i>Hairy Ears</i> oleh Najib Ahmad Bamadhaj	25
Gambar 9. <i>Boca de Miriam</i> oleh Miriam Medrez	26
Gambar 10. Rancangan Karya I.....	31
Gambar 11. Pola Karya I.....	32
Gambar 12. Rancangan Karya II.....	33
Gambar 13. Pola Karya II.....	34
Gambar 14. Rancangan Karya III.....	35
Gambar 15. Pola Karya III.....	36
Gambar 16. Rancangan Karya IV.....	37
Gambar 17. Pola Karya IV.....	38
Gambar 18. Rancangan Karya V	39
Gambar 19. Pola Karya V.....	40
Gambar 20. Rancangan Karya VI.....	41

Gambar 21. Pola Rancangan VI.....	42
Gambar 22. Pensil.....	45
Gambar 23. Kapur Jahit.....	45
Gambar 24. Tang.....	45
Gambar 25. Jarum.....	46
Gambar 26. Tali Rafia.....	46
Gambar 27. Canting.....	46
Gambar 28. Kuas.....	47
Gambar 29. Kompor Batik Dan Wajan.....	47
Gambar 30. Gunting Kain.....	47
Gambar 31. Gunting.....	48
Gambar 32. Ember.....	48
Gambar 33. Wadan Lorod.....	48
Gambar 34. Kain Katun Berkolin.....	49
Gambar 35. Pewarna <i>Naphtol</i>	49
Gambar 36. Garam <i>Diazo</i>	50
Gambar 37. Soda Kustik (NaOH).....	50
Gambar 38. <i>Turkish Red Oil (TRO)</i>	50
Gambar 39. <i>Malam</i>	51
Gambar 40. Benang Jahit.....	51
Gambar 41. <i>Foam</i>	51

Gambar 42. <i>Polymer Fiber</i>	52
Gambar 43. Lem Tembak.....	52
Gambar 44. Karton.....	52
Gambar 45. Kawat <i>Galvanis</i>	52
Gambar 46. Kawat <i>Strimin</i>	53
Gambar 47. Kawat <i>Bendrat</i>	53
Gambar 48. Tepung Kanji.....	53
Gambar 49. Proses Pengikatan Kain Pertama.....	54
Gambar 50. Proses Pewarnaan Pertama.....	55
Gambar 51. Proses Pelepasan Ikatan.....	55
Gambar 52. Proses Pencucian Kain.....	55
Gambar 53. Penjemuran Kain.....	56
Gambar 54. Proses Pengikatan Kain Kedua.....	56
Gambar 55. Proses Pewarnaan Kedua.....	56
Gambar 56. Hasil Dari Teknik <i>Marbling</i>	57
Gambar 57. Pembuatan Pola Pada Kain.....	57
Gambar 58. Pencantingan.....	57
Gambar 59. Proses Pewarnaan.....	58
Gambar 60. Penjemuran Kain.....	58
Gambar 61. Pencantingan.....	58
Gambar 62. Pencantingan (2).....	59

Gambar 63. Proses Pewarnaan.....	59
Gambar 64. Proses Pewarnaan.....	59
Gambar 65. Proses Pelorodan.....	60
Gambar 66. Proses Pemolaan Kain.....	60
Gambar 67. Pemotongan Pola.....	60
Gambar 68. Proses Menjahit.....	61
Gambar 69. Pengisian <i>Polymer Fiber</i>	61
Gambar 70. Proses Perakitan.....	61
Gambar 71. “ <i>Netra-L</i> ”.....	70
Gambar 72. <i>Talk Tough</i> ”.....	72
Gambar 73. “ <i>Help ME?</i> ”.....	74
Gambar 74. “ <i>Endless Holes</i> ”.....	76
Gambar 75. “ <i>You Want Me Bagaimana?</i> ”.....	78
Gambar 76. “ <i>Utekmu</i> ”.....	80

INTISARI

Topik kesehatan mental masih cukup tabu di kalangan masyarakat karena kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan mental. Salah satu kelainan mental yang masih asing untuk dibicarakan adalah *anxiety disorder*. Secara umum, *anxiety disorder* dipahami sebagai gangguan kecemasan yang berlebihan. Maksud dari kecemasan yang berlebihan ini kerap terjadi, sehingga mulai mengganggu aktivitas dan dapat mempengaruhi kesehatan fisik. Tujuan dibuatnya karya Tugas Akhir ini adalah menciptakan karya tekstil dengan memvisualisasikan *anxiety disorder* ke dalam karya tekstil kontemporer, sebagai sarana menumbuhkan kesadaran diri tentang kesehatan mental.

Banyaknya bentuk dari kelainan mental memiliki daya tarik tersendiri untuk digali, dalam artian tak hanya diwujudkan menjadi tulisan penelitian tetapi, dapat juga diwujudkan sebagai karya seni berupa karya tekstil kontemporer dengan prinsip kerja kriya tekstil. Ide dari penciptaan karya Tugas Akhir ini berawal dari kegundahan penulis yang sulit diungkapkan dan rasa ingin mengkritisi realita yang selama ini terjadi di kehidupan nyata di mana banyak stigma-stigma yang tidak masuk akal dan kesalahpahaman mengenai *anxiety disorder* di kalangan masyarakat. Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan estetika, semiotika, dan psikologi abnormal.

Pembuatan karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang tekstil dan dapat berkontribusi dalam ilmu kriya tekstil. pengerjaan karya ini menggunakan prinsip kerja kriya tekstil dengan teknik *tie dye* dan dengan bahan dasar kain katun berkolon dan pewarna *naphthol*. Tugas Akhir penciptaan ini menghasilkan 6 buah karya tekstil kontemporer yang memvisualkan *anxiety disorder*.

Kata Kunci: *Anxiety Disorder, Kontemporer, Tekstil, Tie Dye, Batik.*

ABSTRACT

Mental issue is still a taboo topic to bring up to the community caused by the lack of awareness on mental issue. One of the mental issue that is still unfamiliar to talk about is anxiety disorder. In general, anxiety disorder is an excessive feeling of worry. This excessive feeling of worry occurs often and starts to interfere with daily activity and physical health. The purpose of this final assignment is visualizing anxiety disorder through contemporary textile art as a movement to grow awareness about mental issues.

There are many forms of mental disorder have their own attraction to be explored, that is not just limited to scientific writings only but can also be applied on contemporary art work based on textile craftsmanship principles as well. The idea of this artwork comes from writer's concerns and the urges to criticize the reality about non-sense stigmas and the misinterpretations of anxiety disorder in society. This final assignment uses aesthetics approach, semiotics approach, and abnormal psychology approach.

The final assignment is expected to become a reference and can contribute in textile field. The final assignment uses textile craftsmanship principles, such as tie dye and *batik* using cotton and *naphтол* dyes as the main materials. This final assignment produces 6 contemporary textile artworks by visualizing anxiety disorder.

Keywords: *anxiety disorder, contemporary, textile, tie dye, batik.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki jalan hidup dan pola pikir yang berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu akan menjalani pengalamannya masing-masing, baik itu buruk maupun tidak. Kejadian yang berbeda-beda ini membuat setiap individu memiliki cara tersendiri untuk mengendalikannya. Hal ini membentuk pola pikir dan pribadi yang berbeda-beda. Namun, tidak sedikit pula yang memiliki kemampuan rendah dalam mengendalikan diri, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Gangguan kesehatan mental atau juga dikenal sebagai *mental disorder* ini cukup umum terjadi dengan jenis yang berbeda-beda. Gangguan mental ini ada yang terjadi karena keturunan dan karena lingkungan misalnya, trauma. Salah satu gangguan mental yang menarik perhatian penulis adalah *anxiety disorder* atau gangguan kecemasan.

Secara umum, *anxiety disorder* dipahami sebagai gangguan kecemasan yang berlebihan. Maksud dari kecemasan yang berlebihan ini, kerap terjadi sehingga mulai mengganggu aktifitas dan dapat mempengaruhi kesehatan fisik seseorang. Ilmu psikologi mengartikan *anxiety disorder* sebagai kesehatan mental yang terjadi karena faktor genetik dan faktor lingkungan. Kedua faktor ini memiliki andil besar untuk memicu tumbuhnya gangguan kesehatan mental ini. Beberapa faktor umum yang dapat memicu *anxiety disorder* ini adalah perasaan malu yang besar pada anak-anak, tekanan dari lingkungan atau kejadian yang bersifat negatif semasa perkembangan seseorang. Riwayat *anxiety disorder* atau gangguan kesehatan mental lainnya yang diderita anggota keluarga biologis juga dapat menjadi pemicu tumbuhnya gangguan kesehatan mental ini. Selain dari faktor tersebut, pengaruh dari penyakit fisik yang sedang diderita seseorang

misalnya seperti penyakit jantung, juga dapat menjadi pemicu. Faktor lainnya seperti konsumsi obat-obatan dan kafein yang berlebihan juga bisa menjadi pemicu dan dapat menjadi pupuk dalam pembentukan gangguan kecemasan ini (Nevid, dkk., 2005: 163).

Anxiety disorder sendiri merupakan salah satu kesehatan mental yang paling umum terjadi. Bahkan, jika dilihat dari faktor-faktornya, beberapa di antaranya dapat dikatakan sepele, sehingga setiap orang memiliki resiko menderita *anxiety disorder*, tergantung kadarnya yang masih normal atau tidak. Jumlah penderita *anxiety disorder* di Indonesia sendiri bisa mencapai 2 juta orang pertahunnya dari rentang usia 15 tahun sampai lanjut usia, dengan presentasi yang bervariasi untuk setiap umurnya (Maulina, 2016). Kebanyakan penderita *anxiety disorder* biasanya berawal dari diagnosa pribadi menurut gejala-gejala yang terjadi, sehingga penanganan dapat lebih cepat dilakukan. Namun, kurangnya edukasi dan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan mental bagi kelangsungan hidup manusia masih menjadi permasalahan di Indonesia. Meskipun belakangan ini topik kesehatan mental sedang menjadi buah bibir di kalangan publik, akan tetapi masih banyak kasus mengenai kesehatan mental khususnya gangguan kecemasan atau *anxiety disorder* yang terlambat disadari, sehingga penanganan pun terlambat dilakukan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan Susenas (Badan Pusat Statistik), menunjukkan perubahan signifikan dari tahun 2013 dengan presentase 1,7% menjadi 7% dari 1.200.000 mengalami gangguan jiwa (<http://www.depkes.go.id/resources/hasil-riskesdas-2018.pdf/>, diakses pada 13 Maret 2019 pukul 21.00 WIB). Angka ini menunjukkan, bahwa wawasan masyarakat tentang kesehatan mental masih minim.

Dewasa ini misintrepretasi atau salah pemaknaan tentang kesehatan mental ini kerap terjadi. Seperti misalnya, menyangkut-pautkan urusan agama dan hal mistis ke dalam permasalahan kesehatan mental ini. Stigma yang beredar di masyarakat Indonesia adalah seseorang dengan gangguan kesehatan mental ini merupakan orang-orang yang kurang beribadah atau

sedang dirasuki oleh arwah dan terkena *guna-guna*. Namun, pada kenyataannya, orang yang rajin beribadah sekalipun tetap memiliki resiko untuk menderita *anxiety disorder* dan gangguan kesehatan mental lainnya. Mengabaikan pentingnya kesehatan mental merupakan hal yang fatal dilakukan. Hal yang dianggap remeh ini mempengaruhi kelangsungan hidup seseorang dan juga mempengaruhi tingkat kematian dini yang diakibatkan oleh bunuh diri.

Tugas Akhir penciptaan karya ini penulis ingin memvisualisasikan *anxiety disorder* berdasarkan pengalaman subjek di sekitar penulis dan pengalaman pribadi ke dalam karya tekstil kontemporer. Melalui karya ini, penulis berharap penikmat bisa mulai sadar tentang pentingnya kesehatan mental dan penulis berharap karya Tugas Akhir ini dapat meninggalkan kesan positif bagi penikmatnya.

B. Rumusan Penciptaan

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan yang didapat adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana visualisasi konsep *anxiety disorder* ke dalam karya tekstil kontemporer?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan karya tekstil kontemporer dengan konsep *anxiety disorder*?

C. Tujuan Dan Manfaat

Setiap penciptaan suatu karya sudah pasti terdapat tujuan dan manfaat yang diharapkan. Adapun tujuan dan manfaat dalam penciptaan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan
 - a. Memvisualisasikan *anxiety disorder* ke dalam karya tekstil.
 - b. Memahami lebih dalam mengenai *anxiety disorder* untuk dituangkan ke dalam karya.

- c. Mengetahui proses dan hasil karya tekstil kontemporer dengan konsep *anxiety disorder*.

2. Manfaat

- a. Diharapkan dapat menjadi pemacu dan batu loncatan untuk karya-karya selanjutnya.
- b. Diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah referensi dan koleksi, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya.
- c. Diharapkan dapat menjadi sarana pengetahuan mengenai *anxiety disorder* sehingga dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental.

D. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara yang digunakan untuk menciptakan suatu karya dengan mengumpulkan data dan melakukan pendekatan terhadap objek yang dijadikan sumber ide agar pesan dari karya yang akan dibuat dapat tersampaikan dengan benar. Penulis menggunakan dua metode dalam penciptaan Tugas Akhir ini, yaitu sebagai berikut.

1. Metode Pendekatan

Sebelum menciptakan suatu karya, pendekatan terhadap objek yang dijadikan sumber ide merupakan hal yang penting dilakukan agar karya dan sumber ide tetap sejalan. Metode pendekatan yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah sebagai berikut.

a. Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika, yaitu ilmu yang mengacu pada nilai-nilai estetika yang terkandung dalam seni rupa. Pada dasarnya wujud dalam karya seni rupa terdiri dari unsur titik, garis, warna, dan

bidang. Ketiga unsur inilah yang menciptakan bentuk karya seni sesuai dengan apa yang diinginkan seniman. Selain itu, susunan atau struktur juga merupakan unsur penting karena menyangkut keseluruhan bagian karya seni yang utuh karena aspek-aspeknya yang saling bersangkutan. Pendekatan estetika bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas. Terdapat tiga unsur estetika yang mendasar dalam pembuatan karya, yaitu keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*) (Djelantik, 2004 : 37). Penggunaan pendekatan estetika pada karya Tugas Akhir ini guna menentukan bentuk, warna, *point of interest*, dan kesinambungan karya agar tercapai karya seni yang harmonis dan seimbang.

b. Pendekatan Semiotika

Tanda sebagai suatu alat komunikasi merupakan hal yang penting dalam berbagai kondisi serta dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek komunikasi. Manusia mempunyai keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek di kehidupannya. Tanda linguistik menjadi salah satu yang terpenting. Pendekatan semiotika bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada penikmat seni tentang apa yang ada di dalam karya Tugas Akhir dengan sumber ide *anxiety disorder* yang akan dibuat. Karya yang akan dibuat menggunakan trikotomi Pierce, yaitu meliputi *icon*, *index*, dan *symbol*. Teori yang dikemukakan oleh Pierce ini digunakan dalam karya karena lebih memudahkan untuk menganalisis apa yang sebenarnya ingin disampaikan dari karya ini. Diharapkan ketika penikmat seni melihatnya, pesan yang ingin disampaikan mampu disajikan dalam karya ini.

c. Pendekatan Psikologi

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau mental. Ilmu psikologi tidak semata-merta mempelajari tentang mental secara abstrak, melainkan dibatasi dengan indikasi dan ekspresi dari mental berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. Penulis menggunakan salah satu cabang ilmu psikologi yaitu psikologi abnormal dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini

Menurut Kartini Kartono (2000: 25), psikologi abnormal adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Bidang ini mengkaji pola perilaku abnormal dengan cara tertentu. Klasifikasi psikologi abnormal ini bermacam-macam salah satunya adalah *neurosis*. Pengertian *neurosis* adalah gangguan yang terjadi hanya pada sebagian kepribadian, sehingga orang yang mengalaminya masih dapat melakukan aktifitas seperti pada umumnya (Dirgagunarsa, 1978: 143). *Neurosis* ini memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah *neurosis* cemas atau *anxiety*.

2. Metode Pengumpulan Data

Sebagai salah satu tahapan pembuatan karya Tugas Akhir, penulis melakukan pengumpulan data yang bertujuan untuk memvalidasikan data yang digunakan dalam pembuatan karya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan tema. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam pembuatan karya ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Secara umum observasi atau pengamatan merupakan suatu aktivitas terhadap suatu objek atau fenomena yang didasari pada suatu pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan objek atau fenomena yang sedang terjadi di lingkungan.

Metode ini dilakukan penulis dengan 2 cara yaitu *offline* dan *online*. Observasi *offline* adalah mengobservasi fenomena yang dekat dengan penulis. Fenomena ini sendiri merupakan kejadian-kejadian yang dialami langsung oleh penulis. Kemudian penulis juga menganalisa dari *anxiety disorder* ini dari lirik lagu seperti lagu berjudul *Anxiety* yang dinyanyikan oleh penyanyi asal Amerika, Julia Michaels dan Selena Gomez (<https://open.spotify.com/track/>, diakses pada 17 April 2019 pukul 12.30 WIB). Observasi secara *online* dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi melalui sosial media. Saat ini, media sosial *twitter* dan *instagram* sedang marak digunakan berbagai kalangan. Kedua media sosial tersebut banyak digunakan sebagai media untuk mencurahkan isi hati dan bagaimana keseharian penggunanya. Observasi yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh sumber dan referensi yang valid, sehingga karya yang diciptakan bisa dikatakan berdasarkan hal nyata.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan aktivitas yang dilakukan dalam tahap pengumpulan informasi melalui dokumen tertulis, dokumen berupa gambar, maupun dokumen elektronik. Studi pustaka yang dilakukan penulis berupa pengumpulan data dari buku-buku dan jurnal ilmiah bertajuk psikologi yang membahas tentang *anxiety disorder* dan mengambil data dari video seminar tentang *mental disorder*, *videolog* dari orang-orang yang membagikan cerita tentang

keadaan mentalnya dari *youtube*. Studi pustaka ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih tinggi nilai validitasnya.

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan berperan sebagai acuan referensi pada tahap dasar dalam pembuatan karya yang bertujuan untuk mengukur kesesuaian karya yang akan diciptakan. Metode penciptaan ini mengacu pada penelitian berbasis praktik yang dikemukakan oleh Carole Gray dan Julian Malins dalam Guntur (2016). Gray dan Malins mengemukakan bahwa penelitian berbasis praktik merupakan gagasan kolektif yang dapat mencakup bentuk penelitian yang berbasis praktik (*practice-based Research*), misalnya penelitian dalam seni. Gray dan Malins menggambarkan penelitian ini sebagai sesuatu yang besar, kompleks, dan memiliki banyak bagian, tekstur, struktur, dan gerakan yang berbeda dan menstimulan rasa ingin tahu.

Menurut Gray dan Malins penelitian di bidang seni memiliki karakteristik yang banyak menggunakan pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan penelitinya. Pendekatan berbasis praktik terhadap seni kontemporer biasanya melibatkan praktisi yang terlibat dalam kerja kreatifnya, penyelidikan ‘mengkerangkakan’ praktik dari wilayah seni kreatifnya, guna membuka beberapa kualitas yang berbeda dan menjelaskan proses umum dan khusus pada karya. Hal ini menawarkan suatu cara kerja unik dari model konseptual disiplin seni dan suatu metode mengkerangkakan penelitian ke dalam ‘kreativitas’. Guna melengkapi pendekatan penelitian berbasis praktik ini, penulis juga menggunakan metode penciptaan yang dicetuskan oleh SP. Gustami “Tiga Tahap Enam Langkah” yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data,

lalu hasil dari penjelajahan dan analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Langkah penulis dalam tahap eksplorasi ini adalah penulis melakukan pengolahan data mentah mengenai *anxiety disorder* yang dihasilkan dari observasi dan studi pustaka. Pada tahap ini penulis juga melakukan pengumpulan referensi berupa karya yang sudah pernah dibuat dari berbagai sumber seperti majalah, katalog pameran, dan internet.

b. Perancangan

Perancangan adalah proses memvisualkan hasil dari analisa data ke dalam berbagai alternatif desain untuk kemudian dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Pada tahap ini, penulis membuat sketsa dasar yang digunakan sebagai acuan dalam membuat karya dengan media tekstil.

c. Perwujudan

Perwujudan adalah mewujudkan rancangan atau desain menjadi karya nyata hingga *finishing*. Karya Tugas Akhir ini diwujudkan ke dalam karya tekstil kontemporer. Pada tahap ini, penulis mulai mewujudkan karya sesuai konsep berdasarkan dari hasil pengeksplorasian dan perancangan yang dilakukan sebelumnya. Perwujudan karya dilaksanakan secara sistematis bertahap mulai dari pembentukan model sesuai sketsa, mengolah bahan tekstil seperti pewarnaan, kemudian tahap terakhir yang dilakukan adalah *assembling* atau merangkai karya menjadi satu kesatuan.

Tiga tahapan di atas kemudian dijabarkan menjadi enam langkah yang sebagai berikut.

- 1) Langkah pertama, eksplorasi dilakukan dengan cara menggali sumber ide dari berbagai subjek, menganalisa dari studi pustaka berupa mengumpulkan data dari buku-buku dan jurnal ilmiah bertajuk psikologi yang membahas tentang *anxiety* dan mengambil data dari

video seminar tentang *mental disorder*, *videolog* dari orang-orang yang membagikan cerita tentang keadaan mentalnya dari *youtube*.

- 2) Langkah kedua, penulis melakukan analisa data acuan yang didapat dari berbagai sumber dengan menggunakan pendekatan estetika, pendekatan semiotika, dan pendekatan psikologi. Penulis juga menggunakan sumber dari studi pustaka seperti buku dan jurnal tentang teori estetika, teori semiotika, teori tekstil, teori seni kontemporer, dan teori tentang psikologi abnormal. Penulis menggunakan referensi teori yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat mengenai klasifikasi gangguan mental dan sakit jiwa. Teori seni kontemporer yang dikemukakan oleh Arthur C. Danto dan teori estetika yang dikemukakan oleh A. A. M. Djelantik. Selain itu, penulis juga menggunakan referensi yang didapat dari *website* dan media sosial.
- 3) Langkah ketiga, penulis membuat rancangan berupa sketsa dua dimensi dan pola yang dituangkan di atas kertas. Rancangan karya dibuat dengan mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya, aspek bentuk, warna, teknik, material, unsur estetika, pesan, dan makna. Demi menghindari kegagalan saat proses perwujudan penulis mempertimbangkan aspek-aspek di atas dengan hati-hati.
- 4) Langkah keempat, rancangan karya yang sudah diwujudkan ke dalam sketsa kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dievaluasi dan disetujui, selanjutnya memasuki proses perwujudan dalam karya.
- 5) Langkah kelima, tahap perwujudan diawali dengan pengolahan bahan baku karya dengan teknik yang sudah ditentukan. Setelah itu, memasuki tahap perakitan bahan baku utama dengan bahan pendukung.
- 6) Langkah keenam, langkah ini merupakan tahap evaluasi dari keseluruhan proses. Langkah ini mencakup pengujian dari aspek karya kriya yang bersifat sebagai ungkapan pribadi. Penciptaan karya

kriya ini berfungsi sebagai ungkapan pribadi, yang kekuatan kesuksesan dalam mengemas spirit berkesenian, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial yang terkandung pada karya.

